Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19537-19548
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Organisasi

Rosalinda E Pattinasarany, Stevanny Lessil, Julia Bekubun, Diana Lumapuy, Indar Mulihatu
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Desa Rumah Tiga, Kec.Teluk Ambon, Kota Ambon,Maluku.
rosalindapattinasarany@gmail.com, stevannylessil30@gmail.com, belekubunjulia@gmail.com, indarmulihatu@gmail.com, dianasyeen387@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis untuk meningkatkan efisiensi, kualitas informasi, dan daya saing. Salah satu sistem yang banyak digunakan untuk mendukung integrasi tersebut adalah Enterprise Resource Planning (ERP). Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan karakteristik ERP, tahapan implementasi, faktor keberhasilan, serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan yang diperkuat dengan studi kasus. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan perusahaan, publikasi resmi, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, perbandingan temuan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi melalui integrasi data, standardisasi proses, otomatisasi pekerjaan, dan penyediaan informasi secara waktu nyata. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan efisiensi operasional, kualitas informasi dan pengambilan keputusan manajerial, pengendalian keuangan, produktivitas sumber daya manusia, serta kualitas pelayanan pelanggan. ERP juga membantu mengurangi duplikasi pekerjaan, kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, dan kesulitan koordinasi antarunit. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh perangkat lunak, tetapi juga oleh komitmen manajemen puncak, kesiapan infrastruktur, kualitas data, kompetensi pengguna, perencanaan proyek, pelatihan, dan manajemen perubahan. Dengan demikian, ERP dapat menjadi sistem strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi apabila implementasinya diselaraskan dengan kebutuhan proses bisnis, tujuan organisasi, dan kesiapan sumber daya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Enterprise Resource Planning (ERP),Sistem Infomasi, Kinerja Organisasi, Efisiensi Bisnis

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi menjalankan dan mengelola aktivitaas bisnisnya. Persaingan yang semakin ketat menuntut organisasi untuk bekerja secara lebihh efisien, efektif, dan terintegrasi agar mampu mempertahankan sserta meningkatkan daya saing. Dalam kondisi tersebut, sistem informasi memegang peranan penting sebagai alat pendukung pengelolaan data dan pengambilan keputussan manajerial.

Pada banyak organisasi, proses bisnis masih dijalankan secara terpisah antar bagian atau departemen, sehingga sering menimbulkan berbagai permasalahan seperti duplikasi data, keterlambatan informasi, redahnya akurasi laporan, serta kesulitan dalam koordinasi antar fungsi. Permasalahan ini dapat berdampak langsung pada kinerja organisasi, baik dai sisi oprasional, keuangan, maupun pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam suatu kesatuan yang terpadu.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan salah satu solusi sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengelola dan mengotomatisasi berbagai fungsi bisnis utama dalam organisasi. Dengan penerapan seluruh data dan proses bisnis dapat dikelola dalam satu basis data yang sama dan dapat di akses secara realtime oleh seluruh bagian yang terkait. Hal ini memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efessiensi operasional, memperbaiki kualitas informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Implementasi ERP tidak hanya berdampak pada aspek teknis sistem informasi, tetapi juga mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Penerapan ERP dapat meningkatkan effesiensi proses bisnis, memperbaiki koordinasi antar departemen, serta meningkatkan kualitass pelayanan kepada pelanggan. Namun demikian, keberhasilan implementasi ERP sangat bergantung pada kesiapan organisasi, terutama dalam hal komitmen manajemen, kesiapan smber daya manusia, dan kemampuan organisasi dalam mengeloa perubahan. Oleh karena itu, kajian mengenai ERP dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi menjadi penting untuk memahami manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

2. Tinjauan Teori

1.Teori definisi dan konsep Enterprise Resource Planning (ERP).

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang di rancang untuk membantu organisasi dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sistem ERP mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis utama seperti keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, produksi persediaan, penjualan, distribusi serta manajemen rantai pasok kedalam satu sistem terpadu yang menggunakan basis data terpusat. Melalui integrasi ini, ERP memungkinkan aliran informasi yang konsisten, akurat, dan dapat diakses secara realtime oleh seluruuhh unit kerja dalam organisasi

Menurut O'Brien & Marakass (2011), ERP merupakan paket perangkat lunak bisnis terintegrasi yang memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan sebagian besar proses bisnis, berbagi data lintas fungsi serta menghasilkan infomasi secara realtime untuk mendukung pengambilan keputusan. Definisi ini menegaskan bahwa ERP tidak hanya berperan sebagai sistem pencatatan transaksi, tetapi juga ssebagai alat strategis yang mendukung pengelolaan organisasi secara menyeluruh.

Konsep dasar ERP berlandaskan pada prinsip integrasi proses bisnis dan standarisasi prosedur kerja. Sebelum adanya ERP, setiap departemen umumnya menggunakan sistem yang berbeda, sehingga menimbulkan ketidaksinkronan data dan proses. Dengan ERP, seluruh departemen bekerja dalam satu sistem yang sama, menggunakan data yang sama, dan mengikuti alur proses bisnis yang terstandarisasi. Hal ini dapat mengurangi duplikasi data, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan transparansi informasi.

Selain itu, ERP bersifat modular, di mana setiap modul dirancang untuk menangani fungsi bisnis tertentu, namun tetap saling terhubung dengan modul lainnya. Pendekatan modular ini memberikan fleksibilitas bagi organisasi untuk mengimplementasikan ERP secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi. Dengan demikian, ERP menjadi sistem yang tidak hanya mendukung operasional harian, tetapi juga berperan penting dalam perencanaan strategis dan peningkatan kinerja organisasi.

2. Faktor Keberhasilan Implementasi ERP

Implementasi ERP merupakan proyek berskala besar yang melibatkan perubahan signifikan pada proses bisnis, struktur organisasi, dan perilaku kerja karyawan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ERP tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas perangkat lunak, tetapi juga oleh faktor manajerial, organisasi, dan sumber daya manusia yang terlibat.

Menurut Nah et al. (2001), terdapat beberapa faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi ERP.

- Faktor pertama adalah komitmen dan dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak berperan dalam menetapkan visi, menyediakan sumber daya, serta memastikan bahwa implementasi ERP sejalan dengan tujuan strategis organisasi. Tanpa dukungan manajemen puncak, proyek ERP berisiko mengalami kegagalan.
- Faktor kedua adalah manajemen perubahan yang efektif. Implementasi ERP sering kali mengubah cara kerja karyawan, sehingga menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan komunikasi yang intensif, melibatkan karyawan dalam proses implementasi, serta menciptakan budaya yang mendukung perubahan.
- Faktor ketiga adalah pelatihan dan kesiapan sumber daya manusia. Sistem ERP yang kompleks membutuhkan pengguna yang kompeten. Pelatihan yang memadai akan membantu karyawan memahami

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

fungsi sistem, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan ERP, serta meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian sistem.

- Faktor keempat adalah perencanaan dan pengelolaan proyek yang baik. Implementasi ERP memerlukan perencanaan yang matang, termasuk penentuan ruang lingkup proyek, jadwal implementasi, serta pengendalian risiko.
- Faktor kelima adalah dukungan teknologi dan infrastruktur. Infrastruktur teknologi informasi yang andal, seperti jaringan, perangkat keras, dan keamanan sistem, sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional ERP. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, organisasi dapat meningkatkan peluang keberhasilan implementasi ERP dan memperoleh manfaat yang optimal dari sistem tersebut.

3. Teori Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan konsep yang menggambarkan tingkat pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kinerja organisasi tidak hanya dilihat dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek non-keuangan yang mencerminkan keberhasilan operasional dan manajerial organisasi.

Menurut Venkatraman dan Ramanujam (1986), kinerja organisasi mencakup dua dimensi utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional. Kinerja keuangan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba, meningkatkan pengembalian investasi, dan menjaga stabilitas keuangan. Sementara itu, kinerja operasional mencakup efisiensi proses bisnis, kualitas produk atau jasa, serta kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Selain dua dimensi tersebut, kinerja organisasi juga mencakup kinerja manajerial, yaitu kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas organisasi. Kinerja sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dari kinerja organisasi, yang tercermin dari produktivitas, kompetensi, dan motivasi karyawan. Dalam konteks sistem informasi, kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem—seperti keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansi data—merupakan indikator penting yang memengaruhi kinerja organisasi.

Dengan demikian, kinerja organisasi merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penerapan sistem ERP sebagai sistem informasi terintegrasi berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui peningkatan efisiensi proses, kualitas informasi, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan strategis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Metode penelitian disusun secara sistematis agar mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan data dan fakta yang ada tanpa melakukan pengujian statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep, proses, dan dampak implementasi ERP terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yang diperkuat dengan studi kasus. Penelitian kepustakaan digunakan untuk membangun landasan teori dan kerangka pemikiran, sedangkan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai penerapan ERP dalam organisasi.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan kinerja organisasi. Fokus penelitian diarahkan pada:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Konsep dan karakteristik ERP sebagai sistem informasi terintegrasi.
- Proses dan tahapan implementasi ERP dalam organisasi.
- Dampak implementasi ERP terhadap kinerja organisasi, yang meliputi kinerja keuangan, operasional, manajerial, sumber daya manusia, dan pelayanan pelanggan.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Sumber data yang digunakan meliputi:

- Buku teks dan literatur akademik yang membahas ERP dan sistem informasi manajemen.
- Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan implementasi ERP dan kinerja organisasi.
- Laporan perusahaan, artikel, dan publikasi resmi yang relevan dengan studi kasus implementasi ERP.
- Dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan dasar teoritis serta empiris terhadap pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- Studi Pustaka
  Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur tersebut digunakan untuk memahami konsep ERP, faktor keberhasilan implementasi, serta teori kinerja organisasi.
- DokumentasiTeknik
  dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan perusahaan, publikasi resmi, dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan penerapan ERP. Data dokumentasi digunakan untuk mendukung analisis studi kasus.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dalam bentuk uraian naratif. Tahapan analisis data meliputi:

- Reduksi Data
  Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penyajian Data
  Menyusun data dalam bentuk uraian sistematis agar mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan
  Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan keterkaitan antara teori dan temuan penelitian.

Analisis dilakukan dengan membandingkan teori ERP dan kinerja organisasi dengan praktik implementasi ERP yang terjadi dalam organisasi.

6. Kerangka Pemikirran Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa implementasi ERP sebagai sistem informasi terintegrasi dapat memengaruhi kinerja organisasi. ERP diharapkan mampu meningkatkan integrasi proses bisnis, kualitas informasi, dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Hubungan ini dianalisis melalui indikator-indikator kinerja organisasi yang telah ditentukan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Keabsahan dan Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen. Selain itu, penggunaan referensi akademik yang relevan dan terpercaya diharapkan dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi ERP serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi secara komprehensif dan sistematis.

4. Hasil dan Diskusi

1.Gambaran Umum Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil studi pustaka dan studi kasus yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. ERP berperan sebagai sistem informasi terintegrasi yang mampu menyatukan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform, sehingga aliran informasi menjadi lebih cepat, akurat, dan konsisten. Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mengimplementasikan ERP secara terencana dan didukung oleh manajemen serta sumber daya manusia yang memadai cenderung mengalami peningkatan kinerja, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada tingkat operasional, tetapi juga pada tingkat manajerial dan strategis.

2. Dampak Implementasi ERP terhadap Efisiensi Operasional.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya efisiensi operasional setelah implementasi ERP. Integrasi proses bisnis melalui ERP memungkinkan organisasi mengurangi duplikasi pekerjaan dan kesalahan pencatatan data yang sebelumnya sering terjadi akibat penggunaan sistem yang terpisah. Proses bisnis menjadi lebih terstandarisasi dan terkontrol, sehingga waktu penyelesaian pekerjaan dapat dipersingkat.

ERP juga memungkinkan otomatisasi berbagai aktivitas operasional, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan pemrosesan pesanan pelanggan. Dengan otomatisasi ini, organisasi dapat menghemat biaya operasional dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Temuan ini mendukung hipotesis H_1a, yaitu bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional organisasi.

3. Pengaruh ERP terhadap Kualitas Informasi dan Pengambilan Keputusan Manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas informasi manajerial. Sistem ERP menyediakan data yang terintegrasi dan real-time, sehingga manajemen dapat mengakses informasi yang akurat dan relevan kapan pun dibutuhkan. Informasi yang berkualitas ini menjadi dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan, baik keputusan operasional maupun strategis.

Dengan adanya ERP, manajemen tidak lagi bergantung pada laporan manual yang memerlukan waktu lama untuk disusun. Sebaliknya, laporan keuangan, laporan operasional, dan analisis kinerja dapat dihasilkan secara cepat dan tepat. Hal ini mendukung hipotesis H_1b, bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kualitas informasi dan kinerja manajerial organisasi.

4. Dampak Implementasi ERP terhadap Kinerja Keuangan.

Dari sisi kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP dapat membantu organisasi dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Integrasi data keuangan memungkinkan organisasi memantau arus kas, anggaran, dan biaya operasional secara lebih efektif. Dengan pengendalian yang lebih baik, organisasi dapat mengidentifikasi pemborosan dan mengambil langkah korektif secara cepat.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Selain itu, ERP membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan ini berdampak positif terhadap perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini mendukung hipotesis H_1c, bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

5. Pengaruh ERP terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia.

Implementasi ERP juga berdampak pada peningkatan kinerja sumber daya manusia. Sistem ERP membantu mengintegrasikan fungsi-fungsi SDM, seperti penggajian, penilaian kinerja, dan pengembangan karyawan. Dengan sistem yang terintegrasi, pengelolaan data karyawan menjadi lebih rapi, transparan, dan akurat.

Selain itu, penggunaan ERP mendorong karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang teknologi informasi. Pelatihan ERP yang diberikan kepada karyawan turut meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerja. Hal ini mendukung hipotesis H_1d, bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kinerja sumber daya manusia.

6. Dampak ERP terhadap Kualitas Pelayanan Pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan pelanggan. Dengan sistem ERP, organisasi dapat merespons permintaan pelanggan dengan lebih cepat dan akurat karena informasi mengenai stok, pesanan, dan pengiriman dapat diakses secara real-time. Hal ini meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Peningkatan kualitas pelayanan pelanggan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi ERP, karena pelanggan merasakan langsung manfaat dari sistem yang terintegrasi. Temuan ini mendukung hipotesis H_1e, bahwa implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan pelanggan.

7. Studi Kasus Implementasi ERP.

Salah satu contoh implementasi ERP yang berhasil dapat dilihat pada PT Astra International Tbk yang mengimplementasikan sistem ERP berbasis SAP. Implementasi ERP tersebut memberikan berbagai manfaat, antara lain percepatan proses pelaporan keuangan, pengelolaan persediaan yang lebih akurat, serta peningkatan koordinasi antar divisi seperti keuangan, penjualan, dan logistik.

Dampak positif implementasi ERP di perusahaan tersebut terlihat dari meningkatnya efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Studi kasus ini memperkuat hasil penelitian bahwa ERP memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh.

8. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ERP memberikan dampak positif terhadap berbagai dimensi kinerja organisasi. Namun demikian, keberhasilan implementasi ERP tidak terlepas dari faktor pendukung seperti komitmen manajemen puncak, kesiapan sumber daya manusia, serta manajemen perubahan yang efektif. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, manfaat ERP tidak dapat dirasakan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ERP merupakan sistem informasi strategis yang mampu meningkatkan integrasi proses bisnis dan kinerja organisasi. Dengan demikian, implementasi ERP dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penting bagi organisasi dalam meningkatkan daya saing dan kinerja di era digital.

9. Integrasi Proses Bisnis sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja

Integrasi proses bisnis merupakan mekanisme utama yang menjelaskan hubungan antara implementasi ERP dan peningkatan kinerja organisasi. Sebelum ERP diterapkan, setiap unit sering menggunakan aplikasi, format, dan basis data yang berbeda sehingga informasi harus dipindahkan atau dicatat kembali. Kondisi tersebut meningkatkan risiko duplikasi, perbedaan data, keterlambatan, serta kesalahan komunikasi. ERP menghubungkan aktivitas keuangan, persediaan, penjualan, pengadaan, produksi, dan sumber daya manusia dalam satu sistem

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sehingga perubahan pada satu proses dapat segera tercermin pada proses lain. Penelitian mengenai implementasi ERP pada perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan organisasi menjadi perantara penting yang mengubah penggunaan sistem menjadi peningkatan kinerja [5].

Integrasi tidak hanya berarti seluruh unit menggunakan perangkat lunak yang sama. Integrasi juga membutuhkan keseragaman definisi data, prosedur, otorisasi, dan waktu pemrosesan. Sebagai contoh, kode barang yang berbeda antara bagian pembelian dan gudang akan tetap menimbulkan ketidaksesuaian walaupun kedua bagian telah menggunakan ERP. Oleh sebab itu, implementasi perlu disertai pemetaan proses, pembersihan data, penyusunan master data, serta penetapan pemilik data. Keselarasan proses bisnis dan sistem menjadi salah satu faktor yang memengaruhi manfaat ERP dalam bentuk kualitas informasi serta koordinasi antarfungsi [6].

Integrasi proses juga meningkatkan transparansi. Status transaksi, persediaan, pesanan, pembayaran, dan penggunaan sumber daya dapat dilihat oleh unit yang berwenang tanpa menunggu laporan manual. Transparansi tersebut membantu manajemen mendeteksi hambatan, membandingkan realisasi dengan rencana, dan mengambil tindakan korektif lebih cepat. Namun, manfaat ini hanya muncul apabila data dimasukkan secara disiplin dan tepat waktu. Data yang terlambat atau tidak lengkap akan menghasilkan gambaran operasional yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pada organisasi dengan proses yang kompleks, integrasi ERP dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan karena sistem menyediakan fondasi untuk memperluas volume transaksi dan koordinasi tanpa meningkatkan pekerjaan manual secara sebanding [7]. Dengan demikian, hubungan ERP dan kinerja organisasi tidak bersifat otomatis. Sistem memberikan infrastruktur integrasi, sedangkan organisasi harus mengubah prosedur, tanggung jawab, dan budaya penggunaan informasi agar manfaat tersebut terealisasi.

10. Kualitas Informasi dan Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian asli menunjukkan bahwa ERP meningkatkan kualitas informasi dan mendukung keputusan manajerial. Temuan ini dapat dijelaskan melalui tiga karakteristik utama, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Akurasi meningkat karena data transaksi dicatat pada sumber yang sama dan digunakan oleh berbagai modul. Ketepatan waktu meningkat karena laporan dapat diperbarui setelah transaksi diproses. Relevansi meningkat ketika informasi dapat disusun berdasarkan kebutuhan unit, tingkat manajemen, periode, dan indikator yang diperlukan.

Kualitas informasi menjadi penghubung penting antara investasi ERP dan kinerja organisasi. Studi terhadap berbagai perusahaan menegaskan bahwa kualitas data dan informasi merupakan prediktor penting bagi peningkatan kinerja setelah ERP diterapkan [6]. Informasi yang akurat membantu manajemen menyusun anggaran, menilai biaya, memantau penjualan, menentukan kebutuhan persediaan, dan mengevaluasi unit kerja. Sebaliknya, informasi yang tidak konsisten dapat menyebabkan pembelian berlebih, kekurangan persediaan, keterlambatan pelayanan, dan keputusan investasi yang kurang tepat.

ERP juga memperpendek jarak antara aktivitas operasional dan keputusan. Ketika transaksi penjualan memengaruhi persediaan, piutang, dan laporan keuangan secara terintegrasi, manajemen dapat melihat dampak suatu aktivitas tanpa menunggu konsolidasi manual. Hal ini meningkatkan kemampuan organisasi merespons perubahan pasar. Namun, kecepatan informasi harus disertai pengendalian akses, validasi, dan jejak audit agar data yang tersedia secara real-time tetap dapat dipercaya.

Evaluasi sistem ERP pada administrasi perpajakan menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, pelatihan, kejelasan peran, serta dukungan tim berhubungan dengan penggunaan dan dampak organisasi [8]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan manajerial tidak hanya bergantung pada keluaran sistem, tetapi juga pada kemampuan pengguna memahami informasi. Organisasi perlu memberikan pelatihan tentang interpretasi laporan dan penggunaan dashboard, bukan hanya pelatihan teknis memasukkan transaksi.

11. Dampak ERP terhadap Efisiensi Operasional dan Produktivitas

Efisiensi operasional setelah penerapan ERP dapat muncul melalui pengurangan waktu proses, penghapusan pencatatan berulang, otomatisasi validasi, dan peningkatan koordinasi. Dalam proses pengadaan, misalnya, permintaan pembelian, persetujuan, penerimaan barang, dan pembayaran dapat dihubungkan dalam satu alur.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hubungan tersebut mengurangi dokumen yang hilang, transaksi ganda, serta waktu yang dibutuhkan untuk menelusuri status suatu permintaan.

Pada industri manufaktur, pemanfaatan ERP membantu manajemen memantau permintaan, persediaan, jadwal, dan sumber daya produksi secara terpadu sehingga mendukung peningkatan produktivitas [9]. Prinsip yang sama berlaku pada organisasi jasa dan sektor publik. Modul dan indikatornya dapat berbeda, tetapi tujuan utamanya tetap mengurangi hambatan informasi dan memastikan sumber daya digunakan sesuai kebutuhan.

Produktivitas tidak hanya diukur melalui jumlah pekerjaan yang diselesaikan. ERP juga dapat meningkatkan kualitas proses karena standar dan aturan transaksi tertanam dalam sistem. Contohnya, sistem dapat menolak transaksi tanpa kode akun, pusat biaya, atau otorisasi yang sesuai. Pengendalian otomatis tersebut mengurangi kesalahan pada tahap berikutnya. Meskipun demikian, konfigurasi yang terlalu rumit dapat memperlambat pengguna dan mendorong munculnya pencatatan di luar sistem.

Oleh karena itu, organisasi perlu mengukur efisiensi dengan indikator yang jelas, seperti waktu siklus, jumlah koreksi, transaksi yang selesai tepat waktu, pekerjaan ulang, dan biaya pemrosesan. Perbandingan sebelum dan sesudah implementasi membantu menentukan apakah peningkatan benar-benar berasal dari ERP atau dari perubahan lain. Pengukuran tersebut juga menjadi dasar perbaikan pada fase pascaimplementasi.

12. Kinerja Keuangan dan Pengendalian Biaya

Pengaruh ERP terhadap kinerja keuangan terjadi melalui peningkatan visibilitas dan pengendalian. Sistem yang terintegrasi memungkinkan organisasi memantau anggaran, biaya operasional, arus kas, piutang, utang, dan persediaan dengan data yang lebih konsisten. Ketika informasi biaya tersedia tepat waktu, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan dan mengambil tindakan sebelum masalah membesar.

ERP tidak secara langsung menciptakan laba. Manfaat finansial diperoleh apabila informasi dan otomatisasi digunakan untuk memperbaiki keputusan, mengurangi pemborosan, mempercepat penagihan, atau mengoptimalkan persediaan. Penelitian pada perusahaan menengah menunjukkan bahwa adopsi dan implementasi ERP berhubungan dengan kinerja, tetapi pengaruhnya dipengaruhi oleh budaya organisasi, kesiapan teknologi, komunikasi, infrastruktur, dan dukungan manajemen puncak [10].

Pengendalian biaya implementasi juga perlu menjadi perhatian. Proyek ERP membutuhkan biaya lisensi, infrastruktur, konsultasi, migrasi data, pelatihan, pemeliharaan, dan penyesuaian proses. Organisasi harus membedakan biaya investasi awal dengan biaya operasional berkelanjutan. Analisis manfaat perlu mencakup penghematan yang dapat diukur dan manfaat strategis, seperti kualitas keputusan, transparansi, kepatuhan, serta kemampuan memperluas operasi.

Manajemen dapat menggunakan indikator finansial dan nonfinansial secara bersama-sama. Pengurangan waktu penutupan laporan, penurunan jumlah koreksi, dan peningkatan akurasi persediaan mungkin belum langsung terlihat sebagai laba, tetapi dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas keputusan. Dengan demikian, evaluasi ERP perlu dilakukan dalam horizon waktu yang cukup panjang agar manfaat organisasi dapat terlihat.

13. Kinerja Sumber Daya Manusia dan Penerimaan Pengguna

Implementasi ERP mengubah tugas, kewenangan, dan pola komunikasi karyawan. Sebagian pekerjaan manual dapat berkurang, sedangkan kebutuhan terhadap kemampuan analitis dan teknologi meningkat. Perubahan tersebut dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga menimbulkan resistensi apabila pengguna merasa kehilangan kontrol, tidak memahami manfaat, atau tidak memperoleh dukungan yang memadai.

Kepuasan terhadap ERP dipengaruhi oleh kesesuaian antara antarmuka, ketergantungan tugas, pengetahuan pengguna, pemanfaatan sistem, dan dampaknya terhadap kinerja individu [11]. Oleh sebab itu, pelatihan harus disesuaikan dengan peran pengguna. Pengguna transaksi membutuhkan pemahaman alur dan validasi, sedangkan manajer membutuhkan kemampuan membaca laporan, mengevaluasi indikator, dan menelusuri sumber data.

Pelatihan satu kali sebelum sistem digunakan belum cukup. Organisasi memerlukan pendampingan pada masa transisi, dokumentasi yang mudah dipahami, layanan bantuan, serta pelatihan lanjutan setelah pengguna memiliki

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengalaman. Pengguna juga perlu dilibatkan dalam pengujian dan evaluasi agar masalah penggunaan dapat ditemukan sebelum memengaruhi operasi.

Kegunaan antarmuka ERP berpengaruh terhadap produktivitas karena sistem yang sulit dipahami meningkatkan waktu pencarian, kesalahan, dan beban kognitif. Kajian komprehensif mengenai masalah usability ERP menunjukkan pentingnya navigasi, konsistensi, umpan balik, dan desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna [12]. Dengan demikian, kesiapan sumber daya manusia tidak hanya berarti keterampilan teknis, tetapi juga kesesuaian sistem dengan pekerjaan.

14. Manajemen Perubahan dan Komitmen Manajemen Puncak

Komitmen manajemen puncak merupakan faktor yang menentukan arah dan keberlanjutan implementasi. Manajemen menetapkan tujuan, menyediakan anggaran, menentukan prioritas, menyelesaikan konflik antardepartemen, serta memastikan bahwa ERP dipandang sebagai perubahan organisasi, bukan sekadar proyek teknologi. Tanpa keputusan yang konsisten, setiap unit dapat mempertahankan prosedur lama sehingga integrasi tidak tercapai.

Manajemen perubahan diperlukan karena ERP mengharuskan organisasi meninggalkan sebagian kebiasaan dan sistem yang telah digunakan sebelumnya. Komunikasi perlu menjelaskan alasan perubahan, dampak terhadap pekerjaan, jadwal, tanggung jawab, dan dukungan yang tersedia. Karyawan yang memahami tujuan dan memperoleh kesempatan memberikan masukan cenderung lebih siap menghadapi perubahan.

Studi pada sektor pendidikan tinggi mengidentifikasi faktor keberhasilan yang bersifat kontekstual, termasuk dukungan manajemen, komunikasi, kompetensi, kesiapan organisasi, dan pengelolaan krisis [13]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keberhasilan tidak selalu sama pada setiap organisasi. Struktur, budaya, regulasi, serta karakter pengguna perlu dipertimbangkan dalam rencana implementasi.

Pendekatan manajemen perubahan juga harus berlanjut setelah sistem digunakan. Penolakan dan masalah dapat muncul ketika pengguna menghadapi transaksi nyata yang lebih kompleks daripada simulasi pelatihan. Organisasi perlu memantau penggunaan, mengumpulkan umpan balik, dan memperbaiki prosedur. Tahap pascaimplementasi merupakan bagian penting untuk mempertahankan manfaat dan mengurangi inefisiensi [14].

15. Kesiapan Organisasi, Infrastruktur, dan Alokasi Sumber Daya

Kesiapan organisasi mencakup kesiapan proses, data, sumber daya manusia, struktur proyek, infrastruktur, dan anggaran. Organisasi yang belum memiliki prosedur baku akan menghadapi kesulitan ketika harus menentukan konfigurasi ERP. Sebaliknya, menyalin seluruh prosedur lama ke sistem baru dapat mempertahankan inefisiensi. Tahap awal perlu digunakan untuk menilai proses mana yang dipertahankan, diperbaiki, atau dihapus.

Migrasi data menjadi bagian kritis karena ERP bergantung pada kualitas data awal. Duplikasi pelanggan, kode barang tidak konsisten, akun yang tidak aktif, dan saldo yang tidak sesuai dapat menurunkan kepercayaan terhadap sistem. Pembersihan data memerlukan penanggung jawab, aturan validasi, pengujian, serta rekonsiliasi sebelum dan setelah perpindahan.

Keterbatasan sumber daya perlu dikelola melalui prioritas. Model alokasi sumber daya berbasis faktor keberhasilan menunjukkan bahwa organisasi, khususnya usaha kecil dan menengah, perlu menyesuaikan investasi pada setiap tahap implementasi berdasarkan anggaran dan kemampuan tim [15]. Pendekatan ini menghindari penggunaan sumber daya secara merata pada seluruh aktivitas tanpa mempertimbangkan tingkat risiko.

Infrastruktur harus mendukung ketersediaan, keamanan, kapasitas, integrasi, dan pemulihan sistem. Gangguan jaringan atau server dapat menghentikan banyak fungsi sekaligus karena ERP bersifat terintegrasi. Oleh sebab itu, organisasi perlu memiliki pengendalian akses, pencadangan, pemulihan bencana, pemantauan, dan prosedur ketika sistem tidak dapat digunakan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

16. Risiko Kegagalan Implementasi ERP

Walaupun ERP menawarkan manfaat besar, proyek ini memiliki risiko kegagalan yang tinggi apabila ruang lingkup, waktu, biaya, dan perubahan organisasi tidak dikelola. Pemetaan sistematis terhadap literatur kegagalan ERP menunjukkan beragam faktor teknis, manajerial, organisasi, manusia, dan lingkungan yang saling berhubungan [16]. Kegagalan tidak selalu berarti sistem tidak dapat digunakan; sistem yang berjalan tetapi tidak menghasilkan manfaat juga dapat dianggap gagal.

Salah satu risiko adalah penyesuaian sistem yang berlebihan. Kustomisasi dapat diperlukan untuk proses tertentu, tetapi terlalu banyak perubahan meningkatkan biaya, waktu, dan kesulitan pemeliharaan. Organisasi perlu membedakan proses yang benar-benar strategis dengan proses yang dapat mengikuti praktik standar ERP.

Risiko lain adalah ketergantungan pada konsultan tanpa transfer pengetahuan. Konsultan dapat membantu konfigurasi dan migrasi, tetapi pengguna internal harus memahami proses dan sistem agar organisasi mampu mengelola perubahan setelah proyek selesai. Tim internal perlu terlibat dalam keputusan desain, pengujian, dokumentasi, dan pemecahan masalah.

Kajian sistematis mengenai implementasi ERP mengelompokkan tantangan dan faktor keberhasilan ke dalam berbagai kategori serta menekankan perlunya strategi penyelesaian yang disesuaikan dengan konteks organisasi [20]. Karena itu, organisasi perlu memiliki daftar risiko, pemilik risiko, indikator peringatan, rencana mitigasi, dan mekanisme eskalasi. Evaluasi risiko dilakukan sejak tahap perencanaan hingga pascaimplementasi.

17. ERP Berbasis Cloud, Inovasi, dan Transformasi Digital

Perkembangan ERP berbasis cloud memberikan alternatif bagi organisasi yang ingin mengurangi kebutuhan infrastruktur internal dan memperoleh pembaruan sistem yang lebih cepat. Cloud ERP memungkinkan akses informasi dari berbagai lokasi, meningkatkan fleksibilitas, dan mendukung kelangsungan operasi. Namun, organisasi perlu menilai keamanan, privasi, kualitas layanan, integrasi, kepatuhan, serta ketergantungan kepada penyedia.

Tinjauan multidisiplin mengenai Cloud ERP menunjukkan bahwa faktor pendorong dan penghambat implementasi berasal dari dimensi teknologi, organisasi, lingkungan, dan inovasi [17]. Keputusan memilih cloud atau sistem lokal tidak dapat hanya didasarkan pada biaya awal. Organisasi perlu mempertimbangkan kebutuhan integrasi, lokasi data, kemampuan penyesuaian, skala, dan strategi jangka panjang.

ERP dapat menjadi fondasi transformasi digital karena menyediakan data terintegrasi yang dapat digunakan oleh analitik, otomatisasi, dan sistem pendukung keputusan. Penelitian mengenai transformasi digital menunjukkan bahwa dampaknya terhadap kinerja dipengaruhi oleh kapabilitas teknologi informasi dan orientasi digital organisasi [18]. Dengan demikian, investasi teknologi harus disertai pengembangan kemampuan organisasi untuk menggunakan data dan mengubah proses.

Integrasi ERP dengan big data dapat memperluas kemampuan analisis, tetapi kualitas data dasar tetap menjadi syarat utama. Kajian terbaru menyatakan bahwa kombinasi ERP dan big data dapat meningkatkan proses serta kinerja ketika informasi diolah secara efektif dan sesuai kebutuhan keputusan [19]. Organisasi sebaiknya membangun tata kelola data sebelum memperluas penggunaan teknologi analitik.

18. Evaluasi Kinerja ERP pada Tahap Pascaimplementasi

Evaluasi ERP sebaiknya dilakukan secara berkala karena manfaat sistem berkembang setelah pengguna memperoleh pengalaman dan proses diperbaiki. Indikator evaluasi dapat mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi. Indikator tersebut membantu organisasi membedakan masalah teknologi, data, layanan dukungan, dan proses.

Tahap pascaimplementasi sering diabaikan karena perhatian organisasi beralih setelah sistem dinyatakan aktif. Padahal, pada tahap tersebut muncul kebutuhan baru, masalah integrasi, perubahan regulasi, dan ketidaksesuaian proses. Tinjauan sistematis faktor keberhasilan pascaimplementasi menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan, pembelajaran, pemeliharaan, peningkatan, dan keterlibatan pengguna [14].

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Evaluasi perlu membandingkan target awal dan hasil aktual. Apabila tujuan implementasi adalah mengurangi waktu laporan, organisasi harus memiliki data waktu sebelum dan sesudah ERP. Apabila tujuannya meningkatkan akurasi persediaan, perlu dilakukan pengukuran selisih dan frekuensi koreksi. Tanpa baseline, manfaat hanya dinilai berdasarkan persepsi sehingga sulit dipertanggungjawabkan.

Hasil evaluasi menjadi dasar portofolio perbaikan. Masalah yang berdampak tinggi dapat diprioritaskan, sedangkan fitur yang tidak digunakan dapat dievaluasi manfaatnya. Organisasi juga dapat menentukan apakah pelatihan, perubahan proses, konfigurasi, atau investasi tambahan diperlukan. Pendekatan ini memastikan ERP tetap sesuai dengan kebutuhan organisasi yang berkembang.

19. Implikasi Manajerial bagi Organisasi

Implikasi utama penelitian adalah bahwa implementasi ERP perlu diposisikan sebagai program transformasi bisnis. Manajemen harus menetapkan tujuan yang terukur dan menghubungkannya dengan indikator kinerja. Tujuan seperti integrasi, efisiensi, dan kualitas informasi perlu diterjemahkan menjadi ukuran waktu siklus, jumlah kesalahan, biaya transaksi, ketepatan laporan, dan kepuasan pengguna.

Organisasi perlu membentuk tata kelola proyek yang melibatkan sponsor manajemen, pemilik proses, tim teknologi, pengguna, keuangan, dan pengendalian internal. Pembagian tanggung jawab yang jelas membantu menyelesaikan konflik dan memastikan keputusan desain tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis.

Strategi implementasi dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas modul dan kesiapan organisasi. Pendekatan bertahap mengurangi risiko dan memberikan kesempatan untuk belajar, tetapi memerlukan perencanaan integrasi agar sistem sementara tidak menimbulkan duplikasi baru. Setiap tahap perlu memiliki kriteria penerimaan, rencana migrasi, pengujian, pelatihan, dan dukungan.

Manajemen juga perlu menjaga keseimbangan antara standardisasi dan fleksibilitas. Standardisasi meningkatkan konsistensi, sedangkan fleksibilitas diperlukan untuk proses yang menjadi keunggulan organisasi. Keputusan kustomisasi harus didasarkan pada manfaat, risiko, biaya pemeliharaan, dan dampaknya terhadap pembaruan ERP.

20. Keterbatasan Kajian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan studi kasus, sehingga hasilnya memberikan gambaran konseptual dan tidak mengukur besarnya pengaruh ERP secara statistik. Temuan juga bergantung pada kualitas serta konteks sumber yang digunakan. Penerapan ERP pada industri, ukuran, dan struktur organisasi yang berbeda dapat menghasilkan manfaat dan tantangan yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan survei kuantitatif untuk menguji hubungan kualitas sistem, kualitas informasi, kompetensi pengguna, dukungan manajemen, dan kinerja organisasi. Structural Equation Modeling dapat digunakan untuk melihat pengaruh langsung serta peran mediasi kapabilitas organisasi atau kualitas keputusan. Pendekatan tersebut dapat memperkuat kesimpulan empiris.

Studi longitudinal juga diperlukan untuk membandingkan kondisi sebelum implementasi, masa transisi, dan pascaimplementasi. Penelitian jangka panjang dapat menunjukkan kapan manfaat mulai muncul dan apakah manfaat dapat dipertahankan. Selain itu, penelitian dapat membandingkan ERP berbasis cloud dan lokal, organisasi besar dan UMKM, serta sektor bisnis dan publik.

Arah penelitian lain adalah menganalisis integrasi ERP dengan business intelligence, big data, kecerdasan buatan, dan otomatisasi. Fokusnya tidak hanya pada kecanggihan teknologi, tetapi pada kualitas data, kesiapan pengguna, tata kelola, keamanan, serta kontribusi terhadap keputusan dan kinerja organisasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi terintegrasi yang berperan penting dalam menghubungkan seluruh fungsi bisnis organisasi dalam satu basis data terpadu. Melalui integrasi ini, ERP mampu meningkatkan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kualitas informasi yang dihasilkan, baik dari segi keakuratan, ketepatan waktu, maupun konsistensi data. 2). Implementasi ERP terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi secara menyeluruh. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan efisiensi operasional, efektivitas proses bisnis, kualitas pengambilan keputusan manajerial, kinerja keuangan, kinerja sumber daya manusia, serta kualitas pelayanan kepada pelanggan. 3). ERP membantu organisasi dalam mengurangi duplikasi pekerjaan dan kesalahan pencatatan data, mempercepat proses bisnis, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data real-time. Dengan demikian, ERP tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sistem pendukung strategi organisasi. 4). Keberhasilan implementasi ERP sangat dipengaruhi oleh faktor non-teknis, terutama komitmen manajemen puncak, kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia, serta manajemen perubahan yang efektif. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, implementasi ERP berpotensi tidak memberikan manfaat yang optimal bagi organisasi.

Referensi

1. Nah, F. F. H., Lau, J. L. S., & Kuang, J. (2001). Critical factors for successful implementation of enterprise systems. Business Process Management Journal.
2. O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). Management Information Systems. McGraw-Hill/Irwin.
3. Pattinasarany, R. E., Lessil, S., Bekubun, J., Lumapuy, D., & Mulihatu, I. (2026). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Organisasi. Universitas Pattimura.
4. Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. Academy of Management Review.
5. 5. Putra, D. G., Rahayu, R., & Putri, A. (2021). The influence of Enterprise Resource Planning (ERP) implementation system on company performance mediated by organizational capabilities. Journal of Accounting and Investment, 22(2), 221–241. https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10196
6. 6. Nour, M. A. (2023). The impact of ERP systems on organizational performance: The role of antecedents and moderators. International Journal of Enterprise Information Systems, 19(1), 1–29. https://doi.org/10.4018/IJEIS.329960
7. 7. Anaya, L. A., & Qutaishat, F. (2022). ERP systems drive businesses towards growth and sustainability. Procedia Computer Science, 204, 854–861. https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.08.103
8. 8. Akrong, G. B., Shao, Y., & Owusu, E. (2022). Evaluation of organizational climate factors on tax administration Enterprise Resource Planning (ERP) system. Heliyon, 8(6), e09642. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09642
9. 9. Chopra, R., Sawant, L., Kodi, D., & Terkar, R. (2022). Utilization of ERP systems in manufacturing industry for productivity improvement. Materials Today: Proceedings. https://doi.org/10.1016/j.matpr.2022.04.529
10. 10. Aremu, A. Y., Shahzad, A., & Hassan, S. (2021). The empirical evidence of Enterprise Resource Planning system adoption and implementation on firm's performance among medium-sized enterprises. Global Business Review, 22(6), 1375–1404. https://doi.org/10.1177/0972150919849751
11. 11. Watjatrakul, B., & Vatanapitukpong, V. (2021). Satisfaction with ERP system implementation: Effects of fits between user interfaces, task interdependence, and user knowledge. International Journal of Enterprise Information Systems, 17(4), 98–117. https://doi.org/10.4018/IJEIS.2021100106
12. 12. Asif, A., AlFrraj, D., & Alshamari, M. A. (2022). A comprehensive approach of exploring usability problems in Enterprise Resource Planning systems. Applied Sciences, 12(5), 2293. https://doi.org/10.3390/app12052293
13. 13. Abu Madia, A., Ayoubi, R. M., & Alzbaidi, M. (2022). Spotting the critical success factors of Enterprise Resource Planning implementation in the context of public higher education sector. International Journal of Public Administration, 46(2), 73–89. https://doi.org/10.1080/01900692.2022.2085300
14. 14. Butarbutar, Z. T., Handayani, P. W., Suryono, R. R., & Wibowo, W. S. (2023). Systematic literature review of critical success factors on Enterprise Resource Planning post implementation. Cogent Business & Management, 10(3), 2264001. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264001
15. 15. Xie, Y., Allen, C., & Ali, M. (2022). Critical success factor based resource allocation in ERP implementation: A nonlinear programming model. Heliyon, 8(8), e10044. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10044
16. 16. Coşkun, E., Gezici, B., Aydos, M., Tarhan, A. K., & Garousi, V. (2022). ERP failure: A systematic mapping of the literature. Data & Knowledge Engineering, 142, 102090. https://doi.org/10.1016/j.datak.2022.102090
17. 17. Ali, I., Nguyen, N. D. K., & Gupta, S. (2023). A multi-disciplinary review of enablers and barriers to Cloud ERP implementation and innovation outcomes. Journal of Enterprise Information Management, 36(5), 1209–1239. https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2022-0273
18. 18. Barba-Sánchez, V., Meseguer-Martínez, A., & Gouveia-Rodrigues, R. (2024). Effects of digital transformation on firm performance: The role of IT capabilities and digital orientation. Heliyon, 10(6), e27725. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27725
19. 19. Gandasari, N. A., & Mukhtaruddin. (2025). Analysis the impact of Enterprise Resource Planning (ERP) and big data in improving company performance: A systematic literature review. Jurnal Riset Akuntansi, 3(2). https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i2.3216
20. 20. Talo, M. C., & Emanuel, A. W. R. (2025). Systematic review of Enterprise Resource Planning (ERP) system implementation in organizations: Challenges and successes to company performance. Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 10(2). https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i2.9603

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.5592
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)